

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, sebesar 3109 juta /100.000 Kelahiran Hidup (KH). Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Angka Kematian Ibu sebesar 98,6/100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini jauh lebih baik dibanding target nasional Angka Kematian Ibu 226/100.000 Kelahiran Hidup, namun capaian AKI menurun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar AKI 76,93/100.000 KH. Pada Peraturan Bupati Wonosobo tahun 2020, jumlah AKI tahun 2018 yaitu 78/100.000 KH.

Faktor utama penyebab kematian ibu menurut Kristianingsih, *et. al.*, (2019) ada tiga, yaitu perdarahan (28%), *eklamsia* (24%) dan infeksi (11%). Kematian maternal diseluruh dunia dengan insiden sebesar 5% - 10% dari seluruh persalinan disebabkan oleh perdarahan *postpartum* (Simanjuntak, 2022).

Perdarahan yang meningkatkan kematian ibu adalah Perdarahan *postpartum* (Hidayah, 2018). Penyebab perdarahan *postpartum* menurut Simanjuntak (2022) ialah *atonia uteri*, *retensio plasenta*, laserasi jalan lahir, sisa plasenta dan gangguan pembekuan darah. Estimasi waktu menuju kematian pada perdarahan *postpartum* diperkirakan hanya berlangsung selama 2 jam, sementara itu perdarahan *antepartum* membutuhkan waktu kira-kira 12

jam, oleh sebab itu sangat penting untuk mengenali lebih dini dan memberikan penanganan segera. Beberapa perdarahan lain yang terjadi pada wanita yaitu Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) atau *Abnormal Uterine Bleeding* – (AUB), dan perdarahan saat kehamilan.

Perdarahan saat menstruasi atau disebut juga dengan Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) merupakan keluhan yang sering menyebabkan seorang wanita datang berobat ke dokter atau tempat pertolongan pertama. Berdasarkan data di RSUD Tidar Kota Magelang pada tahun 2018 jumlah pasien dengan masalah kesehatan reproduksi yang dirawat di ruang rawat inap sebanyak 516 pasien dengan 167 (32,36%) diantaranya dengan masalah Perdarahan Uterus Abnormal (PUA) atau *Abnormal Uterine Bleeding* (AUB) (Purwandani, 2022).

Perdarahan lain yang dialami oleh pasien adalah perdarahan yang terjadi diawal masa kehamilan (trimester pertama), tengah semester (trimester kedua), atau bahkan pada masa kehamilan tua (trimester ketiga). Perdarahan pada kehamilan merupakan keadaan yang tidak normal sehingga harus diwaspadai. Sekitar 15 – 40% kemungkinan terjadinya perdarahan pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60 – 75% perdarahan terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu (Wati, 2014).

Survey pendahuluan yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara di bagian Rekam Medis, bahwa kasus perdarahan yang terjadi di poliklinik obsgyn RSIA Adina Wonosobo pada bulan mei 2022 sebanyak 63 kasus dengan perdarahan saat menstruasi atau Perdarahan Uterus Abnormal

(PUA) atau *Abnormal Uterine Bleeding* – (AUB), perdarahan saat kehamilan, dan perdarahan setelah persalinan.

Salah satu obat yang digunakan untuk menurunkan jumlah perdarahan 40 – 50 % adalah asam traneksamat (Rehana, *et. al.*, 2020). Asam Traneksamat yang digunakan di RSIA Adina Wonosobo adalah sediaan tablet asam traneksamat generik dan bermerek dengan nama Kalnex[®]. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melihat data penggunaan sediaan tablet asam traneksamat generik dengan bermerek Kalnex[®] di bagian Instalasi Farmasi RSIA Adina Wonosobo, diketahui bahwa jumlah penggunaan asam traneksamat generik pada periode januari – oktober 2022 lebih sedikit yaitu 1138 tablet dibandingkan dengan sediaan Kalnex[®] sejumlah 3990 tablet. Adanya perbedaan jumlah penggunaan sediaan tablet tersebut yang melatarbelakangi penulis melakukan kajian efektivitas biaya terapi antara sediaan asam traneksamat tablet generik dengan bermerek Kalnex[®].

Analisis Efektivitas Biaya (AEB) / (*Cost Effectiveness Analysis* – CEA) merupakan cara penulis untuk menentukan pengaruh ekonomi terhadap efektivitas pengobatan atau suatu protokol yang dilaksanakan kepada pasien (Setiawan, 2017). AEB ini termasuk dalam bidang ilmu farmakoekonomi, dimana analisis ini dianggap penting karena bertujuan untuk membandingkan biaya sediaan tablet asam traneksamat generik dengan bermerek Kalnex[®] terhadap *outcome* klinis yang diukur dengan ada tidaknya pereseapan berulang di Poliklinik Obsgyn RSIA Adina Wonosobo yang berjudul “Analisis Efektivitas Biaya Terapi Asam Traneksamat Sediaan Tablet Antara Generik

Dengan Bermerek Pada Kasus Perdarahan di Poliklinik Obsgyn RSIA Adina Wonosobo”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dibuat perumusan masalah, yaitu bagaimana hasil analisis efektivitas biaya terapi asam traneksamat sediaan tablet antara generik dengan bermerek di Rumah Sakit Ibu dan Anak Adina Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah hasil analisis sediaan tablet asam traneksamat generik lebih *cost-effective* dibandingkan dengan bermerek.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis adakah peresepan ulang sediaan tablet asam traneksamat baik generik maupun bermerek.
- b. Menganalisis perbedaan biaya (biaya langsung maupun tidak langsung).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan informasi yang dapat membantu pasien dalam menentukan pilihan atas terapi perdarahan yang dialami agar pengobatan menjadi lebih efisien dengan mempertimbangan biaya dan efektifitas obat, baik obat generik maupun bermerek.